BAB 1V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian

1. Luas dan Batas Wilayah

Secara geografis Desa Balongsari berada pada batas wilayah sebelah utara Desa Sumber Sari Kecamatan Megaluh sebelah selatan Desa Karang Dagangan Kecamatan Bandar Kedungmulyo sebelah barat Desa Gongseng Kecamatan Megaluh sebelah timur Desa Sumberejo.

Adapun desa ini memeiliki 4 RW dan dan 22 RT yang kesemuanya terbagi dalam 4 dusun, yakni dusun Balongsari, dusun Godong, dusun Kedungboto dan dusun Kedungsari. Sedangkan jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 4224 jiwa atau 1203 KK. ²⁹

Tabel I Kondisi Gegrafis Desa Balongsari

No	Batas Desa	Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Sumber Sari	Megaluh
2	Sebelah Timur	Sumberejo	Jombang
3	Sebelah Selatan	Karang Dagangan	Bandar Kedungmulyo
4	Sebelah Barat	Gongseng	Megaluh

²⁹ Data Monografi Desa Balongsari Tahun 2009

Adapun keadaan Kondisi Geografis desa ini adalah Ketinggian tanah dari permukaan laut 9 M Banyaknya curah hujan 3 mm/Th Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) Dataran rendah Suhu udara rata – rata 36° C. 30

Adapun jarak orbitasi daerah anatara desa dengan kecamatan atau kabupaten adalah sebbagai berikut:

Tabel II Jarak Antar Daerah

No	Uraian	Keterangan
1	Jarak ke ibu kota Kecamatan	3 KM
2	Jarak dari ibukota Kabupaten	12 KM

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Balongsari Tahun 2009

Desa Balongsari merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Letak desa ini dikategorikan desa pedalaman karena letaknya cukup jauh dari perkotaan. Mayoritas masyarakat desa ini perekonomiannya tergantung pada sektor pertanian dan sebagian masyarakat desa ini jadi buruh pabrik, tetapi ada juga yang menjadi pegawai negri sipil dan militer.

³⁰ Data Monografi Desa Trosobo Tahun 2008

Sebagian besar masyarakat desa ini beragama Islam tetapi ada juga beberapa masyarakat yang menganut agama Kristen. Di desa ini masyarakatnya tergolong masyarakat tradisional rasa solidaritas mereka cukup tinggi, antara satu sama lain saling membutuhkan, mereka sangat peduli dengan keadaan sekitar mereka.

Tabel IV

Jumlah Penduduk desa Balongsari Menurui Agama

Uraian	Jumlah	Keterangan
Islam	4220 Orang	
Kresten	4 Orang	
Katolik	- Orang	
Hindu	- Orang	
Budha	- Orang	
Kong Hu Cu	- Orang	
	Islam Kresten Katolik Hindu Budha	Islam 4220 Orang Kresten 4 Orang Katolik - Orang Hindu - Orang Budha - Orang

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Balongsari Tahun 2009

2. Sarana dan Prasarana di Desa Balongsari

Secara geografis Desa Balongsari adalah termasuk daerah atau desa yang ada yang sangat jauh dari pusar kota atau kabupaten dan juga termasuk desa pedalaman, namun sarana dan prasarana sudah cukup memadai di desa ini, diantaranya pendidikan formal, prasarana pendidikan non formal, kesehatan, peribadatan, dan air bersih sudah tersedia belum memenuhi kebutuhan masyarakat.

a. Fasilitas Pendidikan Formal

Adanya pendidikan formal dalam suatu daerah tertentu sangatlah penting adanya, karena itu prasarana yang menyangkut tentang pendidikan formal seharusnya memang diproritaskan untuk menunjang kelangsungan pendidikan generasi muda. Dalam hal ini di desa Balongsari sudah cukup memadai dalam hal lembaga pendidikan formal baik swasta maupun negeri. Dari penemuan peneliti hanya ada 4 lembaga pendikan formal swasta, yakni Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 3 unit, Sekolah Dasar atau Madarasah Diniyah berjumlah 3 lembaga, Sekolah MTs ada 1 unit, MA swasta 1 unit dan pendidikan keagamaan (TPA) ada 4 unit.

Tabel V

Fasilitas Pendidikan Formal Desa Balongsari

No	Uraian	Gedung	Keterangan
1	Taman Kanak-kanak		
	- Tamana Kanak-kanak	1 Unit	
	- RA	2 Unit	
2	Sekolah Dasar		_
	- MI Negeri	1 Unit	
3	SLTP		

	- MTs Swasta	1 Unit	
4	SLTA		
	- MA Swasta	1 Unit	
5	Pendidikan Keagamaan (TPA)	4 Unit	
	Data Data Data di Calabaran di		

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Balongsari Tahun 2009

b. Fasilitas Pendidikan Non Formal

Pendidkan non formal sangatlah berarti bagi perkembangan kreatifitas anak didik, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menunjang belajar anak didik pada usia perkembangan. Karena dengan mengikutsertakan anak didik pada pendidikan non formal akan mengasilkan anak didik yang memepunyai ketrampilan yang handal yang itu semua tidak didapatkan dalam pendidikan formal.

Adapun pendidikan non formal yang ada di desa Balongsari sangatlah minim adanya, Cuma adanya TPQ yang berjumlah 4 unit, untuk bengkel latihan kerja, kursus atau keterampilan dan sebagainya tidak dapat ditemui di desa ini.

Tabel VI Fasilitas Pendidikan Non-Formal

No.	Uraian	Gedung	Keterangan
1	Keagamaan		
	- TPQ	4 Unit	
L1			

	- Pondok Pesantren	-	
2	Kursus / Ketrampilan	-	
Li		ļ	

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Balongsari Tahun 2009

c. Fasilitas Kesehatan

Meskipun desa Balongsari termasuk desa pedalaman, akan tetapi fasilitas kesehatan cukup memadai walaupun rumah sakit atau Puskesmas tidak ada, namun sarana yang lain seperti Rumah bersalin, posyandu dan Polindes sudah ada di desa ini. Bidan desa dan dukun bayi juga sudah ada di dea ini, hal ini menunjukkan bahwa sarana atau fasilitas kesehatan di desa Balongsari sudah lebih dari pada cukup, apalagi dengan adanya dukun cilik ponari yang bisa mengobati berbagai penyakit menambah fasilitas kesehatan menjadi lengkap.

Tabel VII

Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Desa Balongsari

Uraian	Jumlah	Keterangan
Rumah Bersalin	1 buah	,
Posyandu	3 buah	
Polindes	1 buah	
Dukun bayi	1 orang	
Bidan Desa	1 orang	
	Rumah Bersalin Posyandu Polindes Dukun bayi	Rumah Bersalin 1 buah Posyandu 3 buah Polindes 1 buah Dukun bayi 1 orang

d. Fasilitas Peribadatan

Mayoritas penduduk desa Balongsari Kecamatan Megaluh beragama Islam, walaupun juga ada yang beragama Kresten namun itu hanya minoritas. Dan bisa dikatakan bahwa penduduk desa Balongsari termasuk desa yang agamis ini bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari warga setiap waktu pasti terdengar suara pegajian dari musollah dan masjid-masjid di desa ini. Karena kota Jombang adalah kota santri maka tidak di herankan lagi setiap desa yang ada di Kabupaten Jombang adalah bagian dari kota santri itu sendiri.

Dari fasilitas tempat peribadatan yang ada di desa Balongsari ini tercatan ada 4 masjid dan 13 Langgar atau Musollah sedangakan tempat peribadatan yang lain seperti Greja, Vihara dan Pura tidak ada sama sekali, hal ini bisa dilihat dari table berikut:

Tabel VIII
Fasilitas Peribadatan Desa Balongsari

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	4 buah	
2	Langgar/Surau/Musollah	13 buah	
3	Greja	-	
4	Vihara	-	
5	Pura	-	
	D. D. Janes		

e. Sarana Air Bersih

Desa Balongsari yang termasuk desa pedalaman dan jauh dari pencemaran pabrik juga masih bisa disebut desa yang masih alami, sarana air bersih masih banyak tersedia di desa ini. Walaupun saluran PDAM atau PAM belum masuk kedesa ini namun mata air dari sumur-sumur di desa ini cukup bersih dan bisa dibuat untuk mandi dan minum.

Dari data yang ada tercatat bahwa jumlah sumur gali yang airnya bisa dibuat minum langsung berjumlah 380 unit dan sumur pompa yang memakai alat sanyo berjumlah 598 unit, hal ini membuktikan bahwa desa Balongsari dilihat dari sarana air minumnya sangat memadai, selengkapnya lihat tabel berikut:

Tabel IX Sarana Air Minum atau Air Bersih Desa Balongsari

ıta air	-	
mur Gali	380 Unit	
nur Pompa	598 Unit	
Iran Umum	-	
M	-	
ıgai	-	
	nur Pompa Iran Umum M ngai	mur Pompa 598 Unit Iran Umum - M - ngai -

3. Jumlah Penduduk

Desa Balongsari memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi, yang kebanyakan adalah penduduk asli desa Balongsari, walaupun ada pendatang yang sudah menetap di desa ini, adapun jumlah penduduk desa Balongsari sebagai berikut:

Tabel X Jumlah Penduduk Desa Balongsari

Uraian	Jumlah
Jumlah Penduduk Seluruhnya	4224 Jiwa
Kepala Keluarga	1203 KK
	Jumlah Penduduk Seluruhnya

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Balongsari Tahun 2009

Penduduk desa Balongsari rata-rata pendidikannya tingkat SMA, ada juga yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi mereka dari golongan orang yang berada, namun itu sangatlah sedikit sekali jumlahnya.

Kondisi ini dikarenakan masyarakat lebih mementingkan mempekerjakan anaknya dari pada di kuliahkan, karena pendidikan belumlah dipandang sangat penting dari pada bekerja.

Tabel XI

Jumlah Penduduk menurut Pendidikan Desa Balongsari

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Buta Huruf	- Orang
2	Belum sekolah	531 Orang
3	Usia 7-45 Fahun tidak pernah sekolah	7 Orang
4	Pernah Sekolah SD tetapi tidak tamat	20 Orang
5	SD/ Sederajat	1881 Orang
6	SLTP/Sederajat	1254 Orang
7	SLTA/sederajat	627 Orang
8	DI	10 Orang
9	SI	16 Orang
10	S2	2 Orang

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Balongsari Tahun 2009

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat desa Balongsari

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian desa Balongsari Tabel III

Keterangan	Jumlah	Uraian	oV
	1265 orang	Petani	I
	2361 orang	inst durud	
		Buruh/Swasta	<u> </u>
	gnrao 084		
	gurno 81	SNd	17
	l orang	insubnl\niţsugn94	ς
	gnsio čč	Редавапр	9
	gns 10 Ol	Ретеглаk	L
	20 orang	Petani Ikan	8
	gnrio 7	ABRI/POLRI	6
	gns 10 -	Репвапдкитап	10
-	l orang	Jasa Medis	11
	S orang	Penseunan	71
. 7	gns10 1	Jasa Konsultan	3
	2 orang	Biro Jasa	t
		Data Potensi Sosial Ekonomi De	ninber

Indonesia saja. Dari catatan resepsionis salah satu hotel di kota Ketenaran Ponari ternyata tidak hanya menarik masyarakat

jombang, salah satu tamunya adalah warga negara malaisia yang sengaja jauh-jauh datang untuk berobat pada Ponari.

Keadaan ini kemudian seolah menggambarkan rasa keingintahuan dan kepercayaan masyarakat luas terhadap praktek pengobatan Ponari, apalagi ditambah dengan sering munculnya beritaberita kesembuhan pasien dukun cilik Ponari yang dipopulerkan oleh media cetak dan audio-visual di Indonesia. Melejitnya nama Ponari inilah yang kemudian membuat masyarakat penikmat media massa menjadi tidak asing dengan nama Ponari, bahkan mereka berbondongbondong mendatangi desa tempat ponari tinggal untuk berobat dan ada juga yang hanya sekedar ingin melihat fenomena ini dari dekat. Para pendatang ini kemudian membuat masyarakat di desa Balongsari memanfaatkan keadaan yang terjadi di sekitarnya, menjajakan makanan, mendirikan lahan parkir dan membuka penginapan. Secara tidak langsung fenomena ponari telah membuat hajat hidup masyarakat sekitarnya menjadi lebih baik.

Dengan berjalanya waktu para pendatang pun semakin bertambah, hal ini membuat masyarakat desa Balongsari bersamasama tanpa adanya paksaan saling membantu menertibkan para pendatang dengan membuat kepanitiaan untuk kelancaran proses pengobatan ala dukun Ponari.

Yang unik dari praktek dukun Ponari adalah ia tidak mematok harga tertentu sebagai imbalan dari pengobatan yang ia lakukan. Menurut keluarga Ponari, hal ini berdasarkan wangsit bahwa Ponari tidak boleh mendapat imbalan langsung dari pasiennya. Karena itu masyarakatlah yang berinisiatif membuat kotak amal yang di letakkan di antara kerumunan pasien sehingga pasien dapat mewujudkan rasa terimakasih mereka dengan menyumbang seikhlasnya. Masyarakat juga menyediakan karcis antrian yang berbentuk kupon angka dengan harga Rp 1000.- dan beberapa tetangga ponari bahkan merelakan pelataran rumahnya untuk di gunakan sebagai tempat istirahat dan mengantri. Dengan begitu, masyarakat juga meraih keuntungan di balik keriuhan desa mereka yang disebabkan oleh praktek dukun Ponari.

5. Kondisi Lingkungan Masyarakat desa Balongsari

Sebelum muncul fenomena dukun ponari di desa Balongsari,
Desa ini merupakan desa yang tergolong masih tertinggal dalam segi
pembangunan infrastruktur, salah satu contonya jalan desa yang
sebagian besar masih merupakan jalan setapak dan saluran
pembuangan air yang belum memenuhi standar kelayakan.

Kondisi ini kemudian seperti menggugah keluarga Ponari untuk membangun lingkungan sekitarnya. Mereka menyumbangkan sejumlah dana untuk membangun gorong gorong sebagai saluran air dan memperbaharui jalah desa di sekitar rumahnya dengan memasang paving. Pembangunan ini tentu saja disambut dengan baik oleh

masyarakat, mereka bergotong royong menyelasaikan pembangunan desa tersebut secara sukarela.

6. Kondisi Keagamaan

Sebagian besar masyrakat di desa Balongsari beragama Islam, karena itu tidak semua lapisan masyarakat di desa tersebut sepenuhnya mendukung adanya praktek perdukunan Ponari. Sebagian masyarakat menganggap bahwa praktek perdukunan tersebut hanyalah merupakan akibat dari fenomena mistik yang tidak dapat dubuktikan kebenarannya. Apalagi sekitar dua minggu dari berjubelnya ribuan orang yang berobat ke dukun Ponari justru meninggal karena penyakit yang di deritanya.

Secara umum masyarakat desa balongsari merupakan penganut agama Islam yang kuat, karena kabupaten jombang adalah terkenal dengan kota santri yang banyak menghasilkan ulama' besar, seperti pondok pesantren darul ulum jombang sangatlah terkenal sampai keseluruh Indonesia.

Masyarakat desa Balongsari setiap malam jum'at selalu mengadakan acara rutinitas keagamaan seperti yasinan ibu-ibu dan juga sholawatan dari masjid-masjid yang diselenggrakan ormas islam, seperti NU, Muhammadiyah dan ormas lainnya, antara ormas yang ada hidupnya sangatlah damai. Tidak ditemui persengketaan tentang kepercayaan berkenaan dengan keyakinan tentang aliran yang mereka

anut. Jadi meskipun komplek masyarakat desa Balongsari merupakan warga desa yang hidupnya berdampingan dalam segala urusan agama dan kepercayaan.

Tabel IV Jumlah Penduduk desa Balongsari Menurut Agama

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Islam	4220 Orang	AND CONTRACT
2	Kresten	4 Orang	
3	Katolik	- Orang	
4	Hindu	- Orang	
5	Budha	- Orang	
6	Kong Hu Cu	- Orang	

Sumber Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Balongsari Tahun 2009

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Respon Masyarakat Terhadap Adanya Dukun Cilik Ponari

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan beberapa nara sumber yang di temukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil keterangan kepala desa yang bernama Ibu Nila Retno Cahyani, SPd. beliau mengemukakan bahwa adanya dukun cilik ponari masyarakat sangat antusias untuk berobat kesana, banyak diantara

mereka yang mengaku sambuh setelah minum air dari dukun cilik tersebut.

Masyarakat wilayah sekitar sini mbak sangat antusisas dengan adanya dukun Ponari, karena biayayanya sangat terjangkau dari pada berobat ke rumah sakit, dan juga masyrakat tergiur karena kebanyakan dari pasien Ponari sembuh total.³¹

Hal serupa juga di benarkan oleh kepala dusun Balongsari Mu'awanah , beliau sangat mandukung dengan adanya dukun cilik ponari. Karena peristiwa tersebut memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar desa dan luar kota. Selain itu beliau mengemukakan bahwa ada juga respon negatifnya tetapi itu hanya sebagian kecil saja karena jika di analogikan adanya dukun cilik Ponari memberikan kontribusi yang cukup banyak bagi desa Balongsati. Di antaranya perbaikan jalan yang awalnya becek, rusak sekarang menjadi bagus karena semuanya di paving. Pembangunan masjid di daerah Balongsari yang cukup besar dan semuanya itu hasil sumbangan dari dukun cilik ponari.

Sebenarnya kami dari pihak aparat desa sangat mendukung dengan adanya praktek pengobatan ala nak Ponari mbak, karena disamping memberikan nama baik bagi desa ini Balongsari umumnya Kabupaten Jombang makin terkenal ke seluruh Indonesia, dengan adanya praktek dukun Ponari ini memberikan kontribusi yang sangat banyak terhadap pembangunan desa Balongsari, jalan-jalan yang awalnya masih setapak telah di paving berkat bantuan Ponari dari kas yang dikumpulkan warga, juga pembangunan masjid yang awalnya belum selesai karena terkendala pendanaan sekarang sudah selesai berkat bantuan dari hasil praktek Ponari juga berkat gotong royongnya masyarakat setempat. 32

³² Hasil wawancara dengan Ibu Mu'awanah (Kepala Dusun Balongsari) pada tanggal 23 Mei 2010 jam 09.30 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Nila Retno Cahyani, SPd (Kepala Desa) pada tanggal 23 Mei 2010 jam 09.03 WIB

Untuk lebih dalamnya lagi data yang kami dapat, kami juga membandingkan dengan beberapa responden. Namun tidak semua hasil wawancara responden kami tulis, tetapi kami menyajikan yang pokok-pokok saja yang layak disajikan. Diantaranya juga kami menemui Drs. Eko sekertaris desa Balongsari beljau memberikan respon positif dan negative akan adanya dukun cilik Ponari. Menurut beliau respon positif di karenakan adanya dukun cilik Ponari dapat menolong masyarakat banyak mulai dari orang miskin sampai yang kaya sekalipun karena tidak ada patokan biaya untuk berobat kesana.

Beliau juga menjelaskan bahwa tidak hanya dari orang luar jawa saja bahkan ada dari luar negeri yang datang untuk berobat kesana di antaranya utusan perdana mentri Mahatir Muhammad dari Malaysia yang datang bersama rombongan pengawalnya yang membawa tiga drum air untuk berobat. Dan ada juga dari Singapura yang datang untuk mengobati istrinya yang sakit bertaun-taun setelah tiga kali mendatangi Ponari istrinya mulai membaik. Oleh karena itu Ponari di beri sebuah hadiah laptop sebagai tanda terima kasih. 33

Dampak negatifnya terjadi adanya kesenjangan sosial antara masyarakat satu dengan yang lain di desa Balongsari karena pembagian pendapatan tidak rata. Tetangga yang dekat saja yang mendapatkan hasil yang banyak dengan adanya tempat parkir, penjualan air, dan makanan atau minuman semuanya itu bisa menanjang kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Mukarramah dan juga Bapak Eko sebagai sekretaris desa Balongsari pada tanggal 23 Mei 2010 jam 09.03

Sejak itu mereka bisa memperbaiki rumah dan ada juga yang bisa membeli sepeda motor. Sedangkan tetangga yang jauh mereka merasa

iri karena tidak kebagian hasil yang bisa menunjang kehidupan mereka. Oleh karena itu terjadi kecemburuan sosial antar masyarakat.

Pasien Ponari mbak tidak hanya dari dalam negeri saja, ada yang datang dari luar negeri seperi rombongan Mahatir Muhammad sama rombongan untuk berobat. Ini menandakan bahwa ponari sudah terkenal sampek manca negara. Kami sebagai warga desa disini menyambut dengan baik adanya praktek Ponari ini karena disamping memberikan penghasilan terhadap warga sekitar dengan menjual makanan dan lahan parkir desa kami menjadi terkenal mbak, hehehe.... tapi ada juga masalahnya bagi tetangga Ponari yang jauh mereka merasa iri dengan tetangga yang lebih dekat karena penghsilan mereka jauh lebih besar dari pada tetangga Ponari yang jauh. Bahkan ada yang sudah memperbaiki rumahnya, ada yang beli sepeda motor dari berjualan dan lahan parkir dari praktek Ponari ini. Jadi kami sebagai warga desa balongsari sangat berterima kasih kepada Tuhan karena memilih warga kami Ponari untuk dijadikan pelantara kesembuhan bagi warga yang sakit. 34

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan salah satu warga sekitar dusun Kedungsari yang bernama Sholikhan beliau menyatakan respon positif atas adanya dukun cilik Ponari karena.

saya ini rakyat cilik mbak, jadi kalau ada pengobatan yang gratis atau murah saya menyambut dengan senang mbak. Karena biaya berobat ke rumah sakit sangat mahal mbak. Jadi Ponari ibarat malaikat bagi kami rakyat yang tidak punya mbak. Namun itu juga karena Allah pemilik kesembuhan dan penyakit. 35

Dari data tersebut dapat dijabarkan bahwa respon masyarakat desa Balongsari terhadap adanya dukun Ponari sangat baik, karena berimbas pada perekonomian warga sekitar dan juga dikarenakan biaya yang dikeluarkan sangat terjangkau dan sangat murah. Oleh karena itu bukan

³⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Eko (Sekretaris desa Balongsari) pada tanggal 23 Mei 2010 jam 11.30 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Sholikhan warga desa Balongsari pada tanggal 24 Mei 2010 jam 08.30 WIB

hanya warga desa Balongsari yang merasa senang dengan adanya praktek dukun Ponari akan tetapi warga yang dari luar desa bahkan luar negeri merasa terbantu dengan adanya praktek dukun Ponari, kebanyakan dari mereka menuturkan karena telah terbukti cepat sembuh juga karena ini penyembuhan ala baru dengan menggunakan batu yang juga terbilang sangat ajaib.

2. Dampak Adanya Dukun Cilik Ponari Terhadap Masyarakat Desa Balongsari.

Dari temuan lapangan yang di peroleh dengan observasi dan wawancara, dapat di pastikan oahwa dukun cilik Ponari memiliki dampak atau andil yang cukup besar pada perekonomian warga serta perbaikan infrastruktur desa yang memang sangat di butuhkan oleh warga masyarakat di desa Balongsari.

Pernyataan itu juga dapat di buktikan dengan antusias warga di desa tersebut yang justru bersama-sama memperlancar jalannya praktek pengobatan yang di lakukan oleh Ponari. Jika sebagian halayak di luar menilai bahwa praktek Ponari tidak masuk akal, maka yang terjadi di desa tersebut adalah sebaliknya. Mereka mendukung seraya mempopulerkan berita-berita kesembuhan oleh ponari pada masyarakat yang baru datang ke desa mereka. Masyarakat juga menyediakan berbagai keperluan yang menunjang kebutuhan calon pasien ponari yaitu berupa tempat singgah, makanan, dan

jaminan keamanan dengan menyediakan tempat parkir dan pos kepanitiaan yang juga di bantu oleh aparat satpol PP setempat.

Pada akhirnya seolah terjadi semacam simbiosis mutualisme antara masyarakat desa Balongsari dengan Ponari. Tak dapat di pungkiri bahwa praktek pengobatan ala Ponari memang membuka banyak lapangan kerja bagi warga terutama yang tinggal di sekitar rumahnya dan sebaliknya, tanpa bantuan warga di desa Balongsari maka kelurga Ponari tidak mungkin sanggup untuk mengatasi membludaknya pasien yang setiap hari makin bertambah.

Hal tersebut diatas juga dibenarkan oleh ibu Ponari sendiri ibu Mukarramah, beliau memaparkan:

Dampak yang paling kami rasakan adalah terangkatnya pereokonomian keluarga mbak, yang awalnya kami keluarga tidak punya apa-apa namun dengan adanya praktek anak kami, kami bisa memperbaiki rumah ini, bisa membeli tanah dan bisa menabung mbak. ya... walaupun anak kami tidak mematok harga untuk berobat namun karena banyaknya yang berobat jadi pendapatan nya sangat besar mbak. juga kami bisa menyumbang kepada desa ini pembangunan jalan dan pembanguna masjid mbak, dan saya juga banyak berterimakasih terhadap warga yang telah dengan sukarela memperlancar praktek anak kami dengan mendirikan pos-pos keamanan dan lahan parkir untuk mereka sendiri. 36

Lebih dari itu, ketenaran nama Ponari juga secara otomatis mengangkat nama sekaligus potensi yang ada di desa Balongsari ke hadapan masyarakat luas terutama di Indonesia.

Lebih lengkapnya kami menemui seorang warga yang berprofesi sebagai petani namanya bapak Fatoni warga desa

Hasil wawancara dengan ibu Mukarramah (ibu Ponari) pada tanggal 25 Mei 2010 jam 12.30 WIB

Balongsari sendiri, beliau memaparkan bahwa dengan hadirnya dukun cilik Ponari memberikan sumbangsih yang sangat banyak terhadap pengembangan desa Balongsari terutama dalam segi pembangunan fisik dan juga secara tidak langsung membuka lahan pekerjaan bagi warga yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan.

Si Ponari sangat memberikan kontribusi yang sangat banyak mbak terhadap warga sini, terutama bagi warga yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan karena tidak memiliki keahlian yang khusus tapi dengan adanya Ponari mereka bisa berjualan dan mendirikan tempat parkir dengan bagi hasil dengan seseorang yang mempunyai lahan parkir. Namun yang lebih terasa sekarang jalan-jalan desa semuanya sudah di paving semua dan gorong-gorongnya juga sudah dibenerin. 37

Dari dampak keagamaan memang bertolak belakang apa yang dilakukan Ponari dan juga kepercayaan masyarakat terhadap praktek penyembuahan dengan alat batunya si Ponari, agama langsung menjastis syirik. Juga ada beberapa korelasi hadist nabi yang menyebutkan label haram ketika seseorang mendatangi seorang dukun.

Pertama, orang yang datang kepada dukun lalu bertanya kepadanya dengan tanpa mempercayainya, ini diharamkan. Hukuman bagi pelakunya ialah tidak diterima shalatnya selama 40 malam, sebagaimana termaktub dalam Shahih Muslim bahwa Nabi Shalallaahu alaihi wasalam bersabda. ³⁸

Barangsiapa yang datang kepada peramal lalu bertanya kepada-nya tentang suatu perkara, maka tidak diterima shalatnya selama 40 hari atau 40 malam.

Hasil wawancara dengan bapak Fatoni (Petani) pada tanggal 25 Mei 2010 jam 13.30 WIB
 Teri, Shahih Muslim, 2/233

Kedua, orang yang datang kepada dukun lalu bertanya kepadanya dan mempercayai apa yang diberitakannya, maka ini merupakan kekafiran kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala . Karena ia mempercayainya tentang pengakuannya mengetahui perkara ghaib, sedangkan mempercayai seseorang tentang pengakuannya mengetahui perkara ghaib adalah mendustakan firman Allah Subhannahu wa Ta'ala.

Tidak ada seorang pun di langit dan di humi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah. ³⁹

Ketiga, orang yang datang kepada dukun lalu bertanya kepadanya untuk menjelaskan ihwalnya kepada manusia, dan bahwasanya itu adalah perdukunan, pengelabuan dan penyesatan. Ini tidak mengapa. Dalil mengenai hal itu, bahwa Nabi Shalallaahu alaihi wasalam kedatangan Ibnu Shayyad, lalu Nabi Shalallaahu alaihi wasalam menyembunyikan sesuatu untuknya dalam dirinya, lalu beliau bertanya kepadanya, apakah yang beliau sembunyikan untuknya? Ia menjawab, "Asap." Nabi Shalallaahu alaihi wasalam bersabda, 40

اخساً فلن تعدو قدرك

Pergilah dengan hina, kamu tidak akan melampui kemampuanmu.

Dengan beberapa acuhan diatas dan juga karena ada fatwah dari ulama' maka praktek Ponari semakain hari semakain memudar,

³⁹ Q.s An-Naml: 65 ⁴⁰ Terj.Shahih Muslim, 2/233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak waktu pertama kali berpraktek, diantaranya:

- Ada larangan yang secara tidak langsung ditujukan kepada praktek ponari oleh Majelis Ulama' Indonesia, yang melarang tentang kepercayaan kepada dukun yang diklaim syirik.
- 2. Adanya juga larangan dari pemerintah jombang tentang praktek Ponari, karena melihat kondisi Ponari sendiri yang sering sakit-sakitan dan juga masa depan pendidikan Ponari
- 3. Sebagian besar warga Jawa timur dan sekitar warga masyarakat Jombang sudah pernah datang ke Ponari. 41

Kami menemui guru langgar desa balongsari Ust. As'ari beliau berpendapat:

sebenarnya praktek ponari disini sangatlah berarti bagi perkembangan dan kemajuan desa balongsari mbak, dari segi fisik saja, akan tetapi kalau masyarakat dibiarkan di cekokin dengan kepercayann kepada batu yang bisa menyembuhkan lama-kelamaan ikidah mereka akan terkikis sedikit demi sedikit dan pada akhirnya mereka akan berperasangka bahwa yang menyembuhkan mereka adalah batu itu, bukan dari Allah. Makanya kami disini mempertimbangkan hal tersebut dengan sidikit demi sidikit menyaring dan menangkal agar kepercayaan warga tidak menjadi musyrik, makanya dari kami ada yang berpendapat agar praktek itu di tutup saja mbak. 42

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Imam, salah satu pengajar disalah satu madrasah diniyah darul hikmah, beliau berpe..dapat: demi penyelamatan akidah dan tauhid mereka maka kami

⁴² Hasil wawancara dengan bapak As'ari (Ustad) pada tanggal 4 Feb 2011 jam 10.35 WIB

⁴¹ Rangkuman dari hasil wawancara dengan beberapa informan di lapangan.

berencana menanggulangi masyarakat dengan pengajian rutin di moshollah-mushollah mbak, kalau hal ini tidak berpengaruh maka praktek ponari harus ditutup mbak, karena juga fatwa MUI sudah melarang percaya pada dukun meskipun secara tidak langsung melarang praktek dukun ponari. 43

Mukarromah, ibu Ponari saat ditemui di rumahnya menyatakan, setiap kali ditanya pasien yang datang terkait dengan kesembuhan, Ponari selalu menjawab dengan kalimat "Insya Allah sembuh." Sebab, kata dia, hanya Allah yang bisa menyembuhkan. Dirinya hanya perantara.

Perempuan 28 tahun tersebut menuturkan. Ponari hanya manusia biasa yang ingin membantu sesama. Namun, soal sembuh tidaknya si pasien, Ponari hanya memasrahkan kepada Γuhan.

Menurut cerita Mukarromah, anaknya itu pernah sakit agak parah. Dia didiagnosis terkena gejala lifus. Ponari lalu mencoba mengobati sendiri penyakitnya dengan air celupan batu "ajaib" tersebut. Tapi, temyata tidak sembuh. Akhirnya, dia dilarikan ke Klinik Marsudi Waluyo, Megaluh. Setelah sembuh, Ponari kemudian membuka praktik lagi.

Memang, pasiennya tidak seheboh tahun lalu. Saat itu, awal 2009, pasien Ponari mencapai ribuan orang. Hampir tiap hari ada

⁴³ Hasil wawancara dengan Imam (Ustad) pada tanggal 4 Feb 2011 jam 16 .05 WIB

antrean panjang yang menyesaki ja lan-jalan desa tersebut. Bahkan, tak sedikit yang harus menginap untuk menunggu giliran.

Puncaknya terjadi pada Maret 2009. Yakni, lima pasien Ponari meninggal saat antre. Mereka meninggal karena kelelahan atau penyakit parah yang dideritanya.

Ponari pun menjadi bahan gunjingan di mana-mana. Ada yang percaya dengan cara pengobatan batu Ponari, ada pula yang meminta praktik dukun cilik itu ditutup. Yang jelas, sejak ada pasien Ponari yang meninggal karena kelelahan dalam antrean, rumah praktik si dukun itu lambat laun meredup. Tak berapa lama kemudian hilang dari pembicaraan.

Mukarromah mengungkapkan, meski Ponari tetap buka praktik, pasiennya tak sebanyak dulu. Bila dulu sehari bisa ratusan orang, kini hanya 3-5 orang. Namun pada Sabtu dan Minggu, jumlahnya bisa sampai 10 orang. Pasien yang datang tidak hanya dari daerah Jombang saja, akan tetepi dari luar daerah juga banyak.⁴⁴

Begitulah ahirnya dengan adanya beberapa fakta yang ada dilapangan maka, praktek ponari ahirnya mulai sepi dan anemo masyarakat menjadi mereda, sampai penelitian ini dilakukan kembali untuk mengungkap mengapa praktek ponari seakan lenyap dari permukaan tempat ponari biasanya praktek penyembuhan, rumah Ponari sudah sepi tidak serami dulu, namun peneliti mendapat

⁴⁴ Dikutip dari cerita Ibu Mukarramah tgl. 4 Februari 2011 pukul 08-09

keterangan dari ibu ponari ibu Mukarramah, bahwa masih ada juga beberapa tetangga dan masyarakat Jawa Timur yang kadang datang untuk diobati sama Ponari.

Akhirnya pada tanggal 11 Pebruari 2009, Polisi terpaksa mengumumkan penutupan praktik dukun cilik Ponari, Hal ini dilakukan karena ribuan orang masih memadati bekas tempat praktik Ponari di Desa Balongsari, Jomlang, Jawa Timur. Padahal penutupan praktik sudah diumumkan melalui tulisan di beberapa tempat. Warga yang datang dari berbagai daerah sudah ada di Desa Balongsari sejak dua hingga tiga hari sebelumnya. Ponari kini dilaporkan dalam keadaan sakit. Iapun ingin kembali bersekolah.

Selain itu pihak keluarga menutup praktik pengobatan ini karena tidak ingin ada korban jiwa lagi. Apalagi masyarakat di sekitar rumah saya mbak, terganggu karena banyak warga yang datang untuk meminta pengobatan disini⁴⁵. Ungkap ibu Mukarramah.

C. Analisi Data

Setelah menyajikan data-data dalam penyajian yang menjawab segala masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan peneliti dilapangan dengan analisis.

Adapun temuan-temuan itu adalah sebagai berikut :

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mukarramah (Ibu Ponari) pada tanggal 4 Feb 2011 jam 11.30 WIB

No	Temuan Lapangan	Keterangan
1	Fenomena dukun masih menarik	Hanya dalam waktu beberapa hari
	bagi masyarakat Indonesia	sejak menyebarnya berita Ponari,
		ribuan orang berdatangan ke desa
		Balongsari. Mereka rela berdesakan
		untuk berobat, sekedar menonton,
		bahkan ada pula yang mengdu nasib
		dengan berdagang makanan. Hal ini
		menanadakan bahwa anemo
		masyarakat Indonesia terhadap
		fenomena perdukunan cukup sangat
		tinggi. Bukan hanya itu saja dari
		catatan sebuah buku "Dukun Jawa"
		bahwa bukan hanya berobat yang
		banyak kedukun, menanyakan hal-hal
		kecil seperti hari baik untuk
		pernikahan, kenaikan pangkat, cari
		kerja semuanya masih menggunakan
		jasa dukun.
		Seakan kehidupan dukun sudah
		menjadi kebutuhan dan merupakan
		solusi yang jitu bagi semua urusan,

		rakyat Indonesia seakan sebagian telah
		menggantungkan urusannya pada
		kelihaian dukun.
2	Dulum Parri Mari II	
2	Dukun Ponari Menjadi solusi	
		perdukunan Ponari adalah ia tidak
	berekonomi rendah.	menarik biaya pada pasiennya, akan
		tetapi para pasiennya yang
		memberiakn dengan suka rela
		semampu mereka memberi.
		Sebenarnya panitia Cuma
		menyediakan kupon dengan harga Rp.
		1000 kepada semua pasien yang
		ngantri, namun juga sebagian
		menyumbangkan dengan
		kemampuannya sendiri kepada dukun
		ponari padahal Ponari tidak menarik
		bayaran, bahkan juga sebagian pasien
		yang tidak punya berobat ke ponari
		dengan gratis. Selain itu jenis penyakit
: :		yang dapat di sembuhkannya juga
		tergolong komplit dan semuanya dapat
		disembuhkan oleh dukun Ponari,

		1
		namun semunya dikembalikan kepada
		Tuhan karena Tuhanlah yang dapat
		memberikan kesebuhan kepada
		umatnya Ponari hanyalah sebuah
		pelantara yang diturunkan Tuhan
		kedunia ini.
3	Fenomena dukun ponari	Sejak adanya praktek perdukunan di
	memberi keuntungan bagi	desa balongsari, masyarakat justru
	masyarakat desa Balongsari	merasa senang karena bisa berdagang,
		menyewakan tempat istirahat, dan
	·	
		membuka lahan parkir. Bukan itu saja,
		mereka bahkan kini dapat menikmati
		jalan berpaving dan gorong-gorong di
		desanya yang di peroleh dari dana
		sumbangan para pasien Ponari.
		Bukan itu saja Ponari juga
		menyumbangkan sebagian pendapatan
	•	dari prakteknya untuk perbaikan
		masjid desa yang sudah lama tidak
		selesai. Ini menandakan bahwa
		pengaruh dan dampak dari praktrek
		dukun Ponari sangat banyak dirasakan

oleh semua warga desa Balongsari. Ponari bisa Jika dulu Ponari harus merengek minta mengangkat perekonomian keluarga dengan di belikan barang kesukaannya, kini adanya praktek pengobatannya justru Ponari dapat membelikan apa yang orang tuanya minta. Bahkan pada saat anak-anak seumuran di desanya belun dapat membeli handphone ia justru sibuk bermain handphone di sela-sela waktunya mengobati pasiennya. Rumahnya yang dulu terbilang sangat sederhana pun sekarang menjadi sangat layak huni setelah di renovasi dengan menggunakan uang hasil praktek pengobatannya. Ini menurut ibu Ponari adalah berkah dari menolong orang dengan tanpa pamrih. Praktek dukun Ponari Suasana guyub begitu kental dirasakan memberikan pembelajaran desa Balongsari semenjak terhadap warga untuk bukanya praktek dukun Ponari. berfungsinya struktur desa yang Mereka saling membantu menertibkan ada. pasien Ponari sembari mencari

keuntungan dengan menawarkan berbagai kebutuhan pasien Ponari. Selain itu mereka juga dengan sukarela tanpa memandang jabatan saling membantu membangun desanya dengan uang sumbangan dari ponari. Ini semua menggambarkan bahwa funsinya struktur yang ada desa dengan sekita berfungsi sebagaimana mestinya.

Dengan adanya perangkat desa yang mendirikan posko-posko keamanan dan hansip desa mambantu menertipkan antrian dan masih banyak lagi yang lainnya. Ini menandakan bahwa berfungsinya suatu struktur yang ada karena adanya kebutuhan yang harus diselesaikan.

Tidak semua pasien Ponari mengalami kesembuhan, ada juga yang meninggal.

Dari sekian banyak cerita kesembuhan yang di beritakan oleh media massa.

Ternyata ada juga peristiwa yang justru membuka mata kita bahwa

	Ponari juga manusia biasa yang tidak
	memiliki kuasa atas nyawa manusia
	yang lainnya. Buktinya di temukan
	dua orang yang berobat ke ponari
	meninggal karena penyakitnya.
	Namun itu bukan sepenuhnya karena
	kesalahan penyembuhan Ponari namun
	dikarenakan kelamaan menunggu
	antrian dua orang yang mempunyai
	penyakit yang sudah kritis meninggal
	karena kelmaan menunggu antrian.
Hasil dari kas yang disediakan	Bukan hanya keluarga Ponari yang
panitia digunakan untuk	menikmati hasil dari praktek
pembangunan desa Balongsari	perdukunan ala ponari. Warga desa
	Balongsari juga ikut menikmati hasil
·	dari praktek pengobatan tersebut yang
	berupa perbaikan jalan umum dan
	gorong-gorong sebagai saluran air di
	desa tersebut dan juga pembanguna
	masjid desa.
Dengan praktek perdukunannya	Bagaimanapun keadaan sekitarnya,
Ponari tidak bisa menikmati	Ponari tetaplah seorang anak kecil
	committed scoraing allak kecil

masa bermainnya.

yang butuh berkenbang dengan wajar. Bermain, belajar, dan bersahabat dengan anak-anak lain merupakan kebutuhan yang tidak dapat di elakkan. Buktinya, beberapa kali ia marah karena terlalu capek kemudian ngambek tidak melayani mau pasiennya yang jumlahnya ribuan itu. Bahkan ia sempat dilarikan ke dokter untuk berobat dan beristirahat karena demam dan kelelahan.

Mahalnya biaya berobat ke
Puskesmas dan rumah sakit
membuat animo masyarakat
lebih memilih pengobatan
alternatif lebih tinggi.

Ponari mampu menanamkan sugesti pada pasiennya bahwa mereka yang sudah meminum air bekas celupan batunya akan mengalami segera kesembuhan. Hal itulah yang kemudian diyakini sebagai kunci kesembuhan pasiennya yang sebenarnya. Bukan karena batu atau kesaktian Ponari. Dan semua cerita kesembuhan tersebut menjadi jalan keluar paling efektif bagi mereka yang

sudah menggunakan fasilitas medis
yang mahal namun kurang
meyakinkan hasilnya.

D. Konfirmasi Temuan dengan teori Fungsionalisme Struktural

Secara garis besar fakta sosial yang menjadi pusat perhatian sosiologi terdiri atas dua tipe yaitu struktur sosial dan pranata sosial. Menurut teori fungsional struktural, struktur sosial dan pranata sosial tersebut berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori Struktural fungsional menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam system sosial, fungsional terhadap yang lain, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Perspektif teori struktural fungsional memiliki akar pada pemikiran Emile Durkheim dan Max Weber, dua ahli sosiologi klasik yang terkenal. Sedangkan dalam perkembangan kemudian, perspektif ini juga dipengaruhi oleh karya Talcott Parson dan Robert Merton, dua ahli sosiologi kontemporer yang terkenal pada masa kini. Perspektif teori struktural fungsional dipandang sebagai perspektif teori yang sangat dominan dalam perkembangan sosiologi dewasa ini. Seringkali, perspektif ini disamakan dalam teori sistem, teori

ekuilibrium.46

Konsep yang penting dalam perspketif ini adalah struktur dan fungsi, yang menunjuk pada dua atau lebih bagian atau komponen yang berbeda dan terpisah tetapi berhubungan satu sama lain. Struktur seringkali dianalogikan dengan organ atau bagian-bagian anggota badan manusia, sedangkan fungsi menunjuk bagaimana bagian-bagian ini berhubungan dan bergerak. Misalnya perut adalah struktur, sedangkan pencernaan adalah fungsi. Contoh lain, organisasi angkatan bersenjata adalah struktur, sedangkan menjaga negara dari serangan musuh adalah fungsi. Maka kemudian ponari dan batu merupakan struktur, sedangkan dukun atau dalam hal ini ahli pengobatan adalah fungsi. Struktur tersusun atas beberapa bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain.

Struktur sosial terdiri dari berbagai komponen dari masyarakat, seperti kelompok-kelompok, keluarga-keluarga, masyarakat setempat atau lokal dan sebagainya. Kunci untuk memahami konsep struktur adalah konsep status atau posisi yang ditentukans secara sosial, yang diperoleh baik karena kelahiran (ascribed status) maupun karena usaha (achieved status) seseorang dalam masyarakat. Jaringan dari status sosial dalam masyarakat merupakan sistem sosial, misalnya jaringan staus ayah-ibu-anak menghasilkan keluarga sebagai sistem sosial, jaringan pelajar-guru-kepala sekolah-pegawai tata usaha menghasilkan sekolah sebagai sistem sosial, dan sebagainya. Setiap status memiliki aspek dinamis yang disebut dengan peran (role) tertentu, misalnya

⁴⁶ Poloma, M. Margaret, *Sosiologi Kontemporer* (terj.), Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003

seorang yang berstatus ayah memiliki peran yang berbeda dengan seseorang yang berstatus anak, artinya ponari sebagai dukun memiliki peran yang khusus bagi masyarakat di sekitarnya.

Sistem sosial mengembangkan suatu fungsi tertentu yang dengan fungsi itu memungkinkan masyarakat dan bagi orang-orang yang menjadi anggota masyarakat untuk eksis. Masing-masing menjalankan suatu fungsi yang berguna untuk memelihara dan menstabilkan masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Misalnya lembaga pendidikan berfungsi mengajarkan pengetahuan atau ketrampilan, lembaga agama berfungsi memenuhi kebutuhan rohaniah, keluarga berfungsi untuk sosialisasi anak dan sebagainya. Para penganut struktural fungsional mengasumsikan bahwa sistem senantiasa cenderung Jalam keadaan keseimbangan atau equilibrium. Suatu sistem yang gagal dari salah satu bagian dari sistem itu mempengaruhi dan membawa dampak bagi bagian-bagian lain yang saling berhubungan satu sama lain.

Sesuai dengan teori structural fungsional yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat di jelaskan bahwa ponari yang dalam hal ini sebagai struktur telah memiliki andil atau fungsi terhadap perubahan pola kehidupan masyarakat sekitanya. Misalnya yang dahulu kurang guyub, maka sejak adanya dukun Ponari mereka menjadi bergotong-royong mengtur, menertibkan dan membangun desanya. Mereka membentuk keseimbangan dengan struktur yang muncul di sekitar mereka. Dan pada saat struktur gagal, dalam hal ini pada saat dukun Ponari si sarankan untuk tidak berpraktek lagi, maka terjadi dampak pada bagian-bagian lain yang

berhubungan dengan struktur. Artinya pada saat Ponari sudah tidak memiliki fungsi bagi khalayak, maka kemudian masyarakat desa Balongsari juga tidak akan dapat mangais rejeki dari para pendatang dan juga berhenti melanjutkan perbaikan desanya yang diperoleh dari kas pasien Ponari.

-